
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA PEMBANGUNAN 6 YAPIS ARSO KABUPATEN KEEROM

Achmad Kaharuddin¹

¹Iain Fattahul Muluk Papua

kaharuddinachmad@gmail.com

ABSTRACT; *This research aims to describe analyze the strategy, implementation, implications, and the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education learning. Based on Multicultural in SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kab. Kerom Jayapura. The research method used is descriptive qualitative research with data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The result of the research showed that the strategy used in multicultural-based Islamic multicultural-based PAI learning is collaborative and humane (humanist) and approaches the students by using a collaborative approach. approach to students by using a student-centered approach. approach (student-centered). Student behavior reflects tolerance and respect for diversity, respect the teacher, be close to the teacher, and apply 5S to all class members. to all class members. There are social and humanitarian activities activities such as natural disasters, condolences to students' families, and community activities. community activities. The supporting factors in the implementation of PAI based on multiculturalism-based PAI implementation include: (a) school environment; (b) learning methods and strategies; (c) educational facilities. learning methods and strategies; (c) educational facilities. While the inhibiting factors in implementation of multiculturalism-based PAI, among others: (a) no special training training; (b) there should be a period of time for the improvement of school facilities; (c) there are no supporting activities in multiculturalism-based PAI learning. no supporting activities in learning multiculturalism; (d) lack of student readiness; (e) presentation of the (d) lack of student readiness; (e) presentation of the oneness of God.*

Keywords: *Strategy, Learning, Islamic Religious Education, Multicultural, Tolerance.*

ABSTRAK; *Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan menganalisis strategi, implementasi, implikasi, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kab. Kerom Jayapura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam*

pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah bersifat kolaboratif dan manusiawi (humanis) serta melakukan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Perilaku siswa mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, menghargai guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh anggota kelas. Terdapat kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan seperti bencana alam, belasungkawa kepada keluarga siswa, dan kegiatan masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan PAI berbasis multikulturalisme antara lain: (a) lingkungan sekolah; (b) metode dan strategi pembelajaran; (c) fasilitas pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan PAI berbasis multikulturalisme antara lain: (a) tidak ada pelatihan khusus; (b) harus ada jangka waktu untuk perbaikan fasilitas sekolah; (c) tidak ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran multikulturalisme; (d) kurangnya kesiapan siswa; (e) penyajian keesaan Allah.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Toleransi.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (pluralistic society). Fenomena ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Kemajemukan Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan lambang Negara Republik Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Semboyan ini menjelaskan tentang berbagai macam adat istiadat, ras, suku, agama dan bahasa. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal.

Diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu. Sikap ini dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk menjadi individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Pendidikan adalah proses pembudayaan. Masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk kehidupan publik. Selain itu, pendidikan juga diyakini mampu memainkan peranan signifikan dalam membentuk politik dan kultural.

Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.

Pendidikan multikultural berpijak pada pluralisme yang merupakan prinsip ontologis. Saat ini, pluralisme dapat ditemukan secara praktis ke mana pun pergi. Menurut Nikolas Gvosdev, tiga puluh tahun terakhir ini telah terjadi pergeseran dramatis dalam diskusi tentang hak asasi manusia di seluruh dunia sebagai akibat dari gelombang demokratisasi yang terjadi di berbagai wilayah di dunia. Era kejayaan pluralisme atas totalitarianisme telah tiba, bersamaan dengan era kejayaan umat manusia dan keragaman sumber daya kreatifnya. Setiap orang dalam demokrasi dijamin haknya untuk berpikir dan bertindak sesuka hati. Hari-hari ini, totalitarianisme jarang dan tampak kuno.

Begitu pentingnya peran sekolah dalam menanamkan pendidikan multikultural, mendorong peneliti untuk mengetahui strategi pendidikan multikultural yang ada di dalam sekolah SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom. Peneliti akan mengamati apakah strategi pembelajaran multikultural sudah diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran multikultural menjadi penting sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, menurut Ratna Widdyawati pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang. Adapun strategi yang dilakukan yaitu guru mengajarkan rasa kasih sayang, toleransi, kerukunan, kedamaian, dan sikap saling tolong menolong antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan keteladanan guru dalam interaksi antara guru dengan murid. Guru mengajak murid untuk bekerjasama menanamkan nilai multikultural. Selain itu menurut penelitian dari Lilis Susanti, mengemukakan pendidikan multikultural diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung kepada peserta didik. Adapun yang berperan sebagai aktor dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural tersebut terhadap peserta didik adalah guru. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, berbagai kegiatan, dan pembiasaan.

Peneliti memilih SMA Pembangunan 6 Yapis Arso sebagai objek penelitian karena melihat fenomena keragaman yang telah ada. Keragaman yang ada pada SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom ini menjadi tanggungjawab besar bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sikap toleransi antar siswanya. Untuk menghadapi tantangan

tersebut diperlukan strategi pembelajaran PAI untuk menghadapi multikulturalisme di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, namun perlu dilakukan dalam kajian secara mendalam dan komprehensif. Hal ini juga menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam alih-alih hanya menguasai materi keagamaan, guru juga harus memiliki pemahaman terhadap pendidikan multikulturalisme.

SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom sebagai salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat keberagaman yang heterogen, melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung tinggi sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berfikir, apresiasi, dan interdependensi dapat terwujud.

Pendidikan Islam berbasis multikultural memiliki prinsip berupa pemahaman dan aktualisasi hidup muslim bersama, berbaur dengan manusia baik yang beragama Islam maupun non-Islam. Karena pada hakikatnya Allah telah menciptakan manusia dengan beraneka ragam. Keragaman yang berupa ras, etnis, budaya maupun agama. Atas dasar adanya perspektif ini maka pendidikan islam sangat memerlukan penanaman nilai-nilai keberagaman sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Nilai-nilai islam yang bisa dikembangkan sebagai tujuan pembelajaran antara lain adalah kasih sayang, empati, menghargai perbedaan, tenggang rasa, kebersamaan, tolong menolong dan toleransi.

Pada prinsipnya pendidikan Islam berbasis multikultural ialah berusaha mengaktualisasikan kecakapan peserta didik yang mampu mempraktikan nilai at-ta'aruf atau saling mengenal (QS. Al-Hujurat, ayat 13), at-ta'awun atau tolong menolong (QS. Al- Maidah, ayat 2), at-tasamuh atau toleran (QS. Al-Imran, ayat 159) , at-tawasuth atau adil (QS. Al-Baqarah, ayat 143), dan at-tawazun atau harmoni (QS. Al-Qashash, ayat 77) (Ramdhan, 2019). Setiap tindakan atau usaha akan berujung sia-sia dan tidak terarah jika tidak mempunyai tujuan yang jelas. Seperti firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 16 yang memiliki terjemahan "Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main". Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa segala ikhtiar yang dilakukan oleh manusia tidak dilakukan secara main-main, selalu ada tujuan dan arah.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran PAI di SMA Pembangunan 6 Yapis maka diperlukan pelajaran PAI yang dapat membangun

kesadaran siswa agar dapat bertoleransi di sekolah. Olehnya, dalam membangun kesadaran siswa tersebut tidak sekedar menyampaikan bahan ajarnya, juga tidak hanya mempraktikkan materinya, akan tetapi lebih dari itu diharapkan agar mengantarkan pemahaman, penghayatan dan kesadaran siswa untuk menerima segala perbedaan yang ada disekeliling kehidupannya dengan strategi-strategi yang mumpuni. Tanpa strategi-strategi yang diupayakan oleh Guru PAI, maka tentu pula tidak dapat dicapai kesadaran siswa terhadap kehidupan sekolah yang bernuansa multikultur, bahkan dalam hidup bermasyarakat. Harapan ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. dibarengi tuntunan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, antar budaya dan suku yang berbeda dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan kualitatif deskriptif. karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Pertimbangan pemilihan metode ini berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom bersifat kualitatif deskriptif.

Sumber penelitian utama adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang mewakili penelitian ini. teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada pemimpin kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom itu sendiri. Pemahaman dasar ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lofland dalam buku Lexy J. Moeloeng, MA yang menjelaskan sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata yang diperoleh melalui wawancara dengan melalui catatan lapangan, perekam video atau suara, dan pengambilan dokumentasi berupa foto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas data-data yang telah ditemukan di lapangan dengan dikaitkan pada konsep-konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Data-data tersebut yaitu sebagai berikut

1. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Strategi pendidikan adalah setiap tindakan yang disengaja yang direncanakan untuk membawa hasil pendidikan yang diinginkan. Pada dasarnya, strategi pembelajaran hanyalah serangkaian langkah yang Anda ambil untuk mencapai apa yang Anda inginkan dalam hal pendidikan Anda. Strategi mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menyusun rencana dan mewujudkannya dengan cara yang memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pembelajaran pendidikan Islam, yaitu cara guru baik dari perencanaan, pemilihan pendekatan dan alat mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori pembelajaran yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Islam yang Di dalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yaitu dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap strategi perencanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom didapatkan hasil bahwa Guru PAI sudah menjadi role model bagi siswa, memenuhi jam pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, memberikan kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata, melakukan praktik dan umpan balik, mengaitkan materi dengan realitas dunia, memotivasi peserta didik, menjaga keamanan dan ketertiban kelas, melakukan penilaian dan umpan balik, mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme, berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas, memanfaatkan fasilitas yang ada, menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma kelas, dan dekat dengan peserta didik dengan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Selain observasi kepada Guru PAI, peneliti juga melakukan observasi kepada wali kelas dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa wali kelas mendampingi dan membantu siswa saat pembelajaran, memotivasi siswa secara positif dan memberi ekspektasi positif, sabar dan memcerminkan kasih sayang, berkomunikasi dengan baik kepada Guru PAI, siswa, dan wali

murid, dan ikutserta dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Peneliti juga juga melakukan observasi kepada peserta didik dan didapatkan hasil bahwa perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, hormat kepada guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom dan didapatkan hasil bahwa sekolah memberikan fasilitas, guru, dan norma yang sama kepada seluruh peserta didik, lingkungan sekolah memberikan teladan bagi siswa, lingkungan sekolah konfusius untuk kegiatan pembelajaran, dan fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Pendidikan Islam dengan fokus multikultural memperluas perspektif seseorang, memungkinkan seseorang untuk melihat orang-orang dari latar belakang dan agama yang berbeda sebagai anggota dari satu keluarga besar yang bahagia terlepas dari perbedaan mereka dan kemanusiaan yang sama. Mengingat hal tersebut di atas, jelas bahwa tujuan utama PAI berbasis multikultural adalah untuk membantu orang mengembangkan kedewasaan pikiran yang diperlukan untuk menghargai keragaman dalam pandangan dunia, belajar untuk hidup dengan satu sama lain dalam harmoni, dan menerima norma-norma baru. kehidupan sosial yang berlaku lintas batas agama dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom didapatkan hasil bahwa Guru PAI sudah menjadi role model bagi siswa, memenuhi jam pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, memberikan kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata, melakukan praktik dan umpan balik, mengaitkan materi dengan realitas dunia, memotivasi peserta didik, menjaga keamanan dan ketertiban kelas, melakukan penilaian dan umpan balik, mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme, berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas, memanfaatkan fasilitas yang ada, menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma kelas, dan dekat dengan peserta didik dengan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Selain observasi kepada Guru PAI, peneliti juga melakukan observasi kepada wali kelas dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Peneliti mendapatkan hasil bahwa wali kelas mendampingi dan membantu siswa saat pembelajaran, memotivasi siswa secara positif dan

memberi ekspektasi positif, sabar dan mencerminkan kasih sayang, berkomunikasi dengan baik kepada Guru PAI, siswa, dan wali murid, dan ikutserta dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik dan didapatkan hasil bahwa perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, hormat kepada guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom dan didapatkan hasil bahwa sekolah memberikan fasilitas, guru, dan norma yang sama kepada seluruh peserta didik, lingkungan sekolah memberikan teladan bagi siswa, lingkungan sekolah konfusius untuk kegiatan pembelajaran, dan fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan pembelajaran.

3. Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa

Islam adalah agama yang penuh cinta dan kedamaian, kehadirannya dalam kehidupan masyarakat yang beragam menjadi penyejuk, dan toleransi terhadap penerapan dan internalisasi cita-cita dalam pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk berinteraksi secara bebas dengan pemeluk agama lain dan memberikan kontribusi unik mereka sendiri dalam kehidupan sosial tanpa mengharuskan pemeluknya untuk meninggalkan agama atau cara hidup mereka. Pendidikan toleransi tidak memiliki banyak peluang untuk berkembang dalam konteks pendidikan agama Islam. Materi tentang toleransi beragama jelas sangat penting untuk diberikan kepada siswa, dan untungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan suatu hal yang sangat bagus karena ada materi khusus dalam pembelajaran agama Islam yang disusun dengan tema toleransi dan sejenisnya, yang dapat membuat sulit bagi seorang guru untuk mengajarkan toleransi. Dengan banyak waktu dalam pembelajaran PAI, ada banyak ruang gerak bagi guru untuk memasukkan ajaran tentang toleransi. Dalam budaya yang beragam, di mana siswa diharapkan untuk bersikap toleran dalam kontak sosial mereka dengan individu-individu yang berbeda ide darinya, sangat penting bagi sekolah untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa mereka.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implikasi pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap toleransi siswa di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom didapatkan hasil bahwa Guru PAI sudah menjadi role model bagi siswa, memenuhi

jam pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, memberikan kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata, melakukan praktik dan umpan balik, mengaitkan materi dengan realitas dunia, memotivasi peserta didik, menjaga keamanan dan ketertiban kelas, melakukan penilaian dan umpan balik, mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme, berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas, memanfaatkan fasilitas yang ada, menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma kelas, dan dekat dengan peserta didik dengan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Selain observasi kepada Guru PAI, peneliti juga melakukan observasi kepada wali kelas dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Peneliti mendapatkan hasil bahwa wali kelas mendampingi dan membantu siswa saat pembelajaran, memotivasi siswa secara positif dan memberi ekspektasi positif, sabar dan mencerminkan kasih sayang, berkomunikasi dengan baik kepada Guru PAI, siswa, dan wali murid, dan ikutserta dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik dan didapatkan hasil bahwa perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, hormat kepada guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI Berbasis Multikulturalisme di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom

Tidak diragukan lagi bahwa prinsip multikulturalisme dan cita-cita ajaran Islam selaras. Keduanya mengutamakan menghormati keragaman dan memahami perspektif orang lain. Kedua upaya ini diarahkan untuk mencapai dunia di mana orang dapat hidup dengan aman dan nyaman serta berkembang. Faktor pendukung adalah variabel yang mendorong perilaku seseorang atau penggunaan kemampuan tertentu oleh kelompok. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mencegah suatu tindakan untuk maju atau merintanginya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi PAI berbasis multikulturalisme di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom didapatkan hasil bahwa Guru PAI sudah menjadi role model bagi siswa, memenuhi jam pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, memberikan kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata, melakukan praktik dan umpan balik, mengaitkan materi dengan realitas dunia, memotivasi peserta didik, menjaga keamanan dan

ketertiban kelas, melakukan penilaian dan umpan balik, mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme, berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas, memanfaatkan fasilitas yang ada, menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma kelas, dan dekat dengan peserta didik dengan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Selain observasi kepada Guru PAI, peneliti juga melakukan observasi kepada wali kelas dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Peneliti mendapatkan hasil bahwa wali kelas mendampingi dan membantu siswa saat pembelajaran, memotivasi siswa secara positif dan memberi ekspektasi positif, sabar dan mencerminkan kasih sayang, berkomunikasi dengan baik kepada Guru PAI, siswa, dan wali murid, dan ikutserta dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik dan didapatkan hasil bahwa perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, hormat kepada guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom dan didapatkan hasil bahwa sekolah memberikan fasilitas, guru, dan norma yang sama kepada seluruh peserta didik, lingkungan sekolah memberikan teladan bagi siswa, lingkungan sekolah konfusius untuk kegiatan pembelajaran, dan fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi, pelaksanaan, implikasi, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kab. Keerom Jayapura serta hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah dengan memberikan kebersamaan dan kerjasama yang menguntungkan semua pihak yang bekerjasama dan melakukan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan lebih menekankan kepada kolaboratif dan humanis. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas yang ada dengan pendekatan kontekstual. Guru konsisten dengan waktu pembelajaran, memberikan materi sesuai silabus dan RPP, dan memilih

metode dan sumber pembelajaran yang tepat. Siswa diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, menghargai sesama manusia walaupun berbeda agama. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh Guru PAI di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom sudah efektif dan berhasil dilakukan karena dampak yang ditimbulkan cukup besar bagi siswa dan lingkungan sekolah.

2. Guru PAI di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom menjadi panutan bagi siswa dan memenuhi jam pelajaran. Tingkah laku siswa mencerminkan toleransi dan menghargai perbedaan, menghormati guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada seluruh anggota kelas. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Guru menggunakan strategi dengan memberikan kebersamaan dan kerjasama. Kurikulum yang dijalankan adalah Kurikulum 2013. Siswa merasa diperhatikan dan diterima di kelas. Siswa merasa nyaman belajar di kelas karena suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Media, dan sumber belajar digunakan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom sudah dijalankan dengan baik oleh semua warga sekolah, baik Kepala Sekolah, Guru, maupun siswa.
3. Peran Guru PAI cukup efektif dalam membina toleransi siswa. Hal ini dilihat dari Guru PAI yang memotivasi peserta didik, menjaga keamanan dan ketertiban kelas, melakukan penilaian dan umpan balik, mengayomi, memotivasi, dan membina peserta didik, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme. Perilaku peserta didik mencerminkan toleransi dan menghargai keberagaman, hormat kepada guru, dekat dengan guru, dan menerapkan 5S kepada seluruh warga kelas. Guru tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok siswa tertentu baik dari segi agama maupun potensi siswa. Guru menggunakan pendekatan yang humanis dan tidak kaku untuk menarik perhatian siswa. Siswa diajarkan saling menghargai, gotong royong, menghargai sesama manusia walaupun berbeda agama. Terdapat kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dijalankan seperti bencana alam, duka cita keluarga siswa, dan kegiatan kemasyarakatan.
4. Terdapat faktor pendukung dalam implementasi PAI berbasis multikulturalisme, diantaranya: (a) Keadaan sekolah yang baik dan aman, memudahkan masyarakat transmigrasi dalam menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang SMA, serta menerima

siswa-siswa dengan latar belakang agama yang beragam; (b) Guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh; (c) Guru melakukan pendekatan pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan student-centered; (d) Guru menggunakan strategi dengan memberikan kebersamaan dan kerjasama yang memberi manfaat kepada semua pihak; (e) Guru memberikan keteladanan dengan cara sendiri dan harus memiliki sikap yang baik dari segi keilmuan maupun kepribadian agar bisa jadi suri tauladan; (f) Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan Kompetensi Dasar (KD) dan juga disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik; (g) Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan semangat kepada siswa yang kurang berprestasi; (h) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas yang ada dengan pendekatan kontekstual; (i) Guru konsisten dengan waktu pembelajaran, memberikan materi sesuai silabus dan RPP, dan memilih metode dan sumber pembelajaran yang tepat; (j) Guru menanamkan sikap *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan selalu mengingatkan siswa dan menanamkan selesai belajar dan selesai melakukan kegiatan apapun; (k) Siswa diajarkan saling menghargai, gotong royong, menghargai sesama manusia walaupun berlainan agama; (l) Komunikasi yang baik antara Guru PAI, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik; (m) Fasilitas pendidikan berupa gedung, buku pelajaran di Perpustakaan, dan beasiswa. Selain terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi PAI berbasis multikulturalisme, diantaranya: (a) Tidak ada pelatihan khusus untuk pendidikan multikultural di SMA Pembangunan 6 Yapis Arso Kabupaten Keerom; (b) Harus ada jangka waktu untuk perbaikan fasilitas sekolah; (c) Tidak ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran multikulturalisme yangmana semua kegiatan sudah mencakup di pembelajaran di kelas; (d) Kesiapan siswa yang kurang dalam menerima pelajaran; (e) Sangat sulit dalam menyampaikan hal yang benar dalam menjelaskan keesaan tentang Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syatori. 2016. Pendidikan Multikultural Di Madrasah (Potret dari MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon). Jurnal YAQZHAN Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan, Volume 2, Nomor 1, Juni 2016.

- Ali, Miftakhu Rosyad. 2020. The Integration Of Islamic Education And Multicultural Education In Indonesia. *Journal of Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1, pp. 164-181.
- Ali, N., & Noor, S. 2019. Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 6, No. 1, 24-42.
- Amiruddin & Askar. 2019. Development of Islamic Religious Education Learning Model based on Multicultural Values. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-19.
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan (DIDAKTIKA)*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Asfiati. 2020. Visualisasi Dan Virtualisasi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Diar, Khilala. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang.
- Firmansyah. 2022. Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain dan Kerangka Kerja Bagi Guru. *Shautut Tarbiyah*, Volume 28 Nomor 1, 60-72.
- Hamlan, Andi Baso Malla. 2017. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No.1, Juni 2017.
- Heriadi. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. Volume: 14. Nomor : 1. Edisi Juni 2020.
- Herliani, dkk. 2021. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Imam, Syafei, Wasehudin, Guntur Cahaya Kesuma, Septuri, Ade Imelda Frimayanti. 2020. Public Higher Education Studies: Developing a Multicultural-Based Islamic Religious Education Learning Model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2, 327-333.
- Istiqomah, N.A. 2020. Strategi Dan Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural. *Jurnal Penyuluhan Agama*. Vol. 21, No. 2. Juli- Desember 2020.
- Lilis, Susanti. 2019. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di SMKN 3 Pariwisata Pngkalpinang Bangka), 2019. Tesis. Program Studi

- Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moeloeng Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, M. 2019. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 7(1), 45-62. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522418>
- Ratniana. 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di SMP Negeri 6 Kota Lubuklinggau. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Iain Bengkulu.
- Rohmah, Noer. 2016. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 6.2 (2016): 24.
- Sahnan. 2020. Sensitifitas Gender dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto. YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak, Vol. 15, No. 1, 2020.
- Suryana, Y., dan Rusdiana. 2015. Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.
- Toto, Adidarmo dan Mulyadi. 2016. Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Widyanti, R. 2018. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural SMAN 4 Kota Magelang. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.